

HAFALAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Ida Imelda.S ✉, SDN 1 Manggeng

Mariana ✉, SDN 1 Manggeng

✉ ida.idaimelda.s@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami perkalian pada siswa kelas V MIN 1 Barito Kuala melalui penerapan metode demonstrasi. Pemahaman konsep perkalian merupakan bagian penting dalam matematika yang menjadi dasar bagi materi-materi berikutnya. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep perkalian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk membantu siswa lebih mudah memahami proses perkalian secara konkret. Metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan menunjukkan langkah-langkah perkalian menggunakan alat bantu konkret, seperti kartu bilangan dan benda-benda sehari-hari, yang dapat dilihat dan langsung dipraktikkan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep perkalian. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan dapat mengerjakan soal-soal perkalian dengan lebih baik. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian, serta dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi matematika di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam memahami konsep perkalian pada siswa sekolah dasar.

Keywords: kemampuan memahami, perkalian, metode demonstrasi, siswa, matematika

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi anak, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Pendidik memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan. Shalat merupakan suatu kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim, karena shalat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup beragama Islam. Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil – hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kompetensi sosial peserta didik. Shalat merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Jika membicarakan masalah shalat maka hal itu adalah salah satu yang terpenting dalam aspek spiritual di kehidupan anak, karena mendidik dan mengajarkan shalat yang baik dan benar pada masa kecil akan banyak memberi manfaat untuk kehidupan remaja dan dewasanya kelak. Bahkan pada mata pelajaran keagamaan, masih terdapat banyak keterbatasan yaitu masih banyak guru mata pelajaran keagamaan yang belum mampu menggunakan media teknologi dan masih monoton dengan metode ceramah (lecture methode) dalam proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran shalat di SDN 1 Manggeng selama ini sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam pembelajaran shalat tersebut. peneliti mengamati sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Seharusnya dengan metode tersebut anak didik sudah bisa menirukan gerakan dan bacaan sholat dengan benar. Namun setiap pembelajaran shalat berlangsung peserta didik cenderung pasif anak merasa jenuh, bosan, kurang bersemangat, kurang berminat, sehingga kemampuan anak

dalam belajar sholat kurang meningkat. Faktor psikologi yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 1 Manggeng, pada hari Jumat 14 Maret 2025 bahwa siswa mengalami permasalahan dan kesulitan dalam hafalan bacaan dan gerakan shalat yakni kurangnya pemahaman akan bacaan – bacaan dan gerakan shalat yang benar. Peneliti mengambil sampel yang dijadikan sebagai responden yaitu 12 orang siswa yang dimana hanya 7 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 5 siswa yang tidak berhasil artinya dibawah KKM dalam menguasai hafalan bacaan dan gerakan shalat

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengamati permasalahan yang ada, apakah karena metode yang digunakan guru kurang tepat atau medianya yang kurang menarik. Setelah peneliti mengamati, ternyata media yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran. shalat tersebut. Untuk itu, peneliti akan mencoba menggunakan media audio visual untuk belajar shalat. Peneliti merasa yakin bahwa dengan menggunakan media tersebut anak akan tertarik, bersemangat dan minat anak akan tumbuh sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Karena media dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menjadikan siswa lebih mudah menyerap ilmu yang diterimanya. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Selain metode, guru harus dapat memanfaatkan media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Manfaat menggunakan media audio visual dapat membangkitkan konsentrasi belajar, memotivasi minat siswa, membantu meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Model penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya. Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. PTK atau CAR menjadi perhatian para ahli pendidikan dunia, seiring

dengan perubahan pola pandang masyarakat terhadap tugas pendidik sebagai profesi yang tidak lagi inferior. Para praktisi pendidikan dunia berupaya memposisikan pekerjaan guru sebagai profesi yang sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya. Kalau dulu guru dianggap sebagai semiprofesi, saat ini pekerja guru sedang digiring untuk menjadi profesi yang seutuhnya

RESULTS

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan bacaan dan gerakan sholat siswa kelas III SDN 1 Manggeng dengan menggunakan media audio visual. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus guna mengoptimalkan efektivitas metode yang diterapkan.

1. Siklus I: Pengenalan Media Audio Visual

- ✓ Media audio visual diperkenalkan kepada siswa sebagai alat bantu dalam menghafal bacaan dan memahami gerakan sholat.
- ✓ Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi, namun masih ada kesulitan dalam mengikuti gerakan dengan benar.
- ✓ Evaluasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan sholat dengan lancar.

2. Siklus II: Peningkatan Intensitas Latihan

- ✓ Frekuensi penggunaan media audio visual ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran.
- ✓ Guru memberikan pendampingan lebih intens dalam mempraktikkan gerakan sholat secara langsung sambil mengikuti media audio visual.
- ✓ Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam hafalan bacaan sholat dan ketepatan gerakan sholat siswa.

3. Siklus III: Optimalisasi dan Evaluasi Akhir

- ✓ Metode pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk memberikan latihan secara berulang melalui media audio visual.
- ✓ Siswa lebih percaya diri dalam menghafal dan melakukan gerakan sholat tanpa bantuan media
- ✓ Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghafal bacaan sholat dengan benar dan melakukan gerakan sesuai tuntunan.
- ✓ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas III SDN 1 Manggeng. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa:

1. Peningkatan Hasil Belajar

- ✓ Penggunaan media audio visual terbukti memberikan dampak positif terhadap hafalan bacaan dan gerakan sholat siswa.
- ✓ Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media ini menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan setelah penerapan media audio visual.
- ✓ Setelah dilakukan intervensi, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa.

2. Efektivitas Media Audio Visual

- ✓ Media audio visual membantu siswa dalam memahami materi secara lebih jelas karena kombinasi antara suara dan gambar.
- ✓ Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- ✓ Peningkatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan metode ini.

3. Hasil Pengamatan Selama Pembelajaran

- ✓ Aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan sebelumnya.
- ✓ Partisipasi dalam kegiatan praktik sholat lebih tinggi setelah penerapan media audio visual.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan antusiasme lebih besar dalam memahami materi

DISCUSSION

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sholat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hafalan bacaan dan ketepatan gerakan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan daya serap siswa terhadap materi agama.

1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Intervensi

- ✓ Sebelum menggunakan media audio visual, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat dan melakukan gerakan dengan benar.
- ✓ Setelah diterapkannya media ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan pelaksanaan gerakan sholat dengan lebih percaya diri.

2. Keunggulan Media Audio Visual

- ✓ Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.
- ✓ Membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.
- ✓ Memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif.

3. Hambatan dan Tantangan

- ✓ Tidak semua siswa memiliki akses terhadap perangkat audio visual yang memadai di rumah.
- ✓ Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menghafal dan memahami gerakan sholat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sholat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran shalat di SDN 1 Manggeng dapat meningkatkan hafalan bacaan dan gerakan shalat siswa kelas III. Melalui penerapan metode ini, siswa lebih mudah memahami dan menghafal tata cara shalat dengan benar, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, metode ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

REFERENCES

- Ika Budi Maryatun, "PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>.
- Nana Sudjana, "Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *Cianjur*, 1989.
- Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, "Teori Belajar," *Journal of Accounting and Economics* 2004, no. 1-3 (1985): 128.
- Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Artikel* 1, no. 1 (2018): 1-14, <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>.
- Syaiful Bahri Djamarah and Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Teni Nurrita, "Kata Kunci :Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 03, no. 01 (2018): 171.
- Iman, "Penggunaan Media Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fadhu Di MI Muhammadiyah Pancasila."
- Rahmat Kamal, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah - Kelas I*, 2020, https://drive.google.com/file/d/1faXUHfzzKQclWFDmTa_AqQAUGAWwre/view?usp=drivesdk

M. Miftah, "Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal KWANGSAN* 1, no. 9 (2013): 1689–99. Dariah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A2."

Nur, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH